

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan merupakan bahan konsumsi yang paling banyak diminati oleh masyarakat baik di perdesaan maupun di perkotaan. Ikan air tawar banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena mudah didapat dan harganya yang terjangkau. Ikan air tawar tidak kalah proteinnya dengan ikan air laut dan juga dapat memenuhi protein masyarakat, salah satunya yaitu ikan lele.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang sudah di budidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Ikan lele bersifat nocturnal, yaitu aktif bergerak pada malam hari. Pada siang hari ikan lele berdiam diri dan berlindung di tempat-tempat gelap. Di alam ikan lele memijah pada musim penghujan (Suyanto, 1991). Sehingga pemijahan ikan ini terkendala akan musim, untuk itu pemenuhan akan bibit ikan lele yang bermutu dan sesuai dengan waktu akan sulit terpenuhi.

Lele sangkuriang merupakan hasil perbaikan genetic antara induk betina generasi kedua (F2) dengan induk jantan generasi keenam (F6). Induk betina F2 merupakan koleksi yang ada di BBPBAT Sukabumi (Zairinet *al.*, 2005), yang berasal dari keturunan kedua lele dumbo yang diintroduksi ke Indonesia pada tahun 1985, sedangkan induk jantan F6 merupakan sediaan induk yang ada di BBPAT Sukabumi. Pada tahun 2004, lele sangkuriang resmi dilepas sebagai varietas lele unggul berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. Kp . 26 / MEN / 2004 tertanggal 21 Juli 2004 (Sunarma, 2004).

Ikan lele memiliki prospek pemasaran yang bagus sehingga banyak yang ingin membudidayakannya. Namun saat ini perkembangan ikan lele di alam sudah semakin berkurang akibat penangkapan secara liar. Ikan hasil pemijahan alami di alam juga belum optimal, maka dari itu untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pemijahan yang berkelanjutan, perlu dilakukan pemijahan yang benar sehingga hasilnya lebih optimal.

Ikan lele sangkuriang yang memiliki keunggulan dari segi produksi tinggi, masa panen lebih cepat, kemampuan telur dan daya tetas telur tinggi, lebih tahan terhadap penyakit, dan kualitas daging lebih unggul. Diharapkan dapat memiliki kemampuan praktis dan keterampilan dalam usaha budidaya ikan lele sangkuriang, sehingga mampu menerapkan langsung teori yang didapat dan dapat mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan serta pengalaman dalam pemijahan ikan lele untuk kebutuhan benih dan konsumsi.

1.2 Tujuan

Tujuan Laporan Tugas Akhir yang disusun berdasarkan praktik kerja lapang yaitu, mengetahui proses dan keberhasilan pemijahan ikan lele sangkuriang secara alami.

1.3 Kerangka Pikir

Kebutuhan ikan lele memiliki nilai jual yang cukup tinggi di kalangan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan setiap tahunnya. Namun saat ini perkembangan ikan lele di alam sudah semakin berkurang akibat penangkapan secara liar. Ikan hasil pemijahan alami di alam juga belum optimal, maka dari itu

untuk meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pemijahan yang berkelanjutan, perlu di lakukan pemijahan yang benar sehingga hasilnya lebih optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil pemijahan yaitu dengan mengetahui perbandingan pemijahan yang optimal. Penggunaan induk jantan dan betina yang berbeda dalam pemijahan akan menghasilkan perbedaan hasil baik jumlah telur dan larva.

1.4 Kontribusi

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis dan masyarakat khususnya pemijahan ikan lele sangkuriang yang dipijahkan di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Utara. Dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengetahui pemijahan ikan lele sangkuriang.